BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Pemahaman Masyarakat Tentang dekorasi TPS di Desa Giri.

Dekorasi TPS 01 di Desa Giri membuat masyarakat lebih tertarik untuk ikut aktif dalam berpartisipasi memilih pada Pemilihan Bupati 2015. Hal ini terlihat dari perbandingan 5 tahun yang lalu belum adanya dekorasi TPS, dimana pada tahun 2010 lebih sedikit peminat dalam berpartisipasi pada Pemilihan Bupati.

Swadaya masyarakat adalah organisasi yang tumbuh secara swadaya, atas kehendak dan keinginan sendiri, ditengah masyarakat, dan berminat serta bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Swadaya masyarakat dana untuk dekorasi TPS 01 menggunakan dana alokasi Desa Giri.

Pemahaman masyarakat tentu tak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berproses. Sistem kepolitikan bangsa Indonesia hingga dewasa ini telah berkali-kali mengalami perubahan, mulai dari orde baru sampai pada reformasi. Disadari bahwa reformasi sering dimaknai sebagai era yang lebih demokratis. Sebagai proses dari transformasi politik, makna pilkada selain merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan makro agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme *check and balances* di antara lembaga-lembaga politik dari tingkat pusat sampai daerah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mengharapkan pula agar pilkada dapat menghasilkan kepala daerah yang akuntabel, berkualitas, dan peka terhadap kepentingan masyarakat.

1. **Kondisi Geografis**

Peneliti akan memberikan gambaran keadaan geografis dari Desa Giri Kecamatan Kebomas yang menjadi obyek penelitian. Desa Giri adalah sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kebomas yang merupakan daerah dataran tinggi. Desa Giri termasuk desa yang lumayan strategis karena dapat dijangkau oleh sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sedangkan waktu tempuh dari Desa Giri ke kota Kabupaten Gresik ± 20 menit. Dan suksesi kepemimpinannya dilakukan setiap 6 tahun sekali, kepala desa dipilih oleh masyarakat sehingga suasana demokratis terasa baik dalam proses suksesi kepala desa.

Keadaan demografi yang dimaksud disini adalah gambaran statistik kondisi pertumbuhan penduduk Desa Giri. Penduduk yang berdomisili di Desa Giri secara resmi tercatat dalam sensus penduduk di kantor desa adalah berjumlah sekitar 3.711 jiwa. Dalam pembahasan ini tidaklah mencantumkan angka kematian untuk mengetahui naik turunnya pertumbuhan penduduk Desa Giri. Keadaan demografis Desa Giri yang penulis maksud di sini hanya terbatas sekaligus difokuskan pada data-data penduduk yang masih hidup dari berbagai tingkatan usia, sesuai dengan data terakhir yang penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peroleh. Berikut jumlah penduduk yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk
Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Banyak
1	Laki-laki	1827
2	Perempuan	1884
	Jumlah	3711

Sumber: Balai Desa Giri 2016

Dari sekian banyak penduduk Desa Giri terdapat 5 kampung atau dusun yaitu:

Tabel 4.2
Secara berurutan nama-nama kampung yang ada di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

No	Nama Desa	Kampung	Kecamatan
1	Sunan Giri	Giri gajah	Kebomas
2	Sunan Giri	Karangsono	Kebomas
3	Sunan Giri	Kajen	Kebomas
4	Sunan Giri	Keteq	Kebomas
5	Sunan Giri	Pedukuan	Kebomas
6	Sunan Giri	Kedahanan	Kebomas

Sumber: Balai Desa Giri 2016

2. Letak Geografis Desa Giri

Desa Giri ini termasuk lokasi pegunungan, disana terdapat suatu gunung yang sangat dekat dengan pemukiman warga yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunung batang atau gunung kapur. Suasana pegunungannya bisa lebih terasa jika menjelang pagi hari karena hawa sejuk dan tumbuh-tumbuhan alami yang masih banyak di daerah desa, meski gunung-gunung yang ada di desa ini sudah tidak aktif semua akan tetapi suasana pegunungan masih ada karena letak desa termasuk dataran tinggi. Selain itu di Desa Giri ini kini terdapat beberapa perusahaan-perusahan maupun pabrik akan tetapi tidak menghilangkan semua keasrian yang ada di desa ini, karena masih ada beberapa lahan yang banyak tumbuh-tumbuhan misal di daerah Giri gajah maupun Giri Asri. Sedangkan batas-batas Desa Giri sebagai berikut:

Tabel 4.3

Batas Wilayah Desa Giri

Letak	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kebomas	Kebomas
Sebelah Selatan	Sekarkurung	Kebomas
Sebelah Barat	Kawisanyar	Kebomas
Sebelah Timur	Klangonan	Kebomas

Sumber: Balai Desa Giri 2016

Dari tabel tersebut dapat penulis gambarkan bahwa secara geografis letak Desa Giri lumayan strategis karena sudah dekat dengan kecamatan dan sekaligus. Jika kita dari arah Kota Gresik untuk menuju Desa Giri melewati Kecamatan Kebomas dengan menggunakan angkutan umum seperti mikrolet/angkut hijau pupus, untuk menuju ke Desa Giri menaiki delman dan ojek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung penulis mendapatkan keterangan berupa data tertulis bahwa penduduk Desa Giri semua beragam Islam. Salah satu kewajiban bagi seluruh warga Indonesia untuk memeluk satu agama yang diyakininya dan lima agama yang diakui oleh negara Indonesia dan satu aliran penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sedangkan sarana peribadatan yang ada di Desa Giri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana Peribadatan
Desa Giri

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla/Langgar	14
	Jumlah	16

Sumber: Balai Desa Giri 2016

Mengenai kepercayaan penduduk Desa Giri beragama Islam, sehingga budaya toleransi keislamannya semakin memperkokoh rasa persaudaraan yang sangat kental, tidak pernah muncul konflik yang dapat mengakibatkan keretakan ikatan persaudaraan warga Desa Giri. Terciptanya kedamaian itu dilatarbelakangi oleh warga yang mayoritas saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem sekecil apapun yang timbul di dalam keseharian mereka dapat terpecahkan sehingga tidak sampai menimbulkan problema yang lebih besar.

4. Kondisi Sosial-Budaya

Tempat penelitian yang penulis jadikan obyek kajian untuk mengetahui praktik partisipasi politik Desa Giri. Desa Giri adalah sebuah desa yang terletak di bagian tengah-tengah Kabupaten Gresik. Secarateritorial, Desa Giri berada di bawah pemerintahan Kabupaten Gresik.

Namun yang paling populer acara Maulud Nabi secara bersama oleh seluruh warga masyarakat dimasing-masing desa. Kegiatan adalah salah satu kegiatan bersama yang dilakukan untuk menghormati lahirnya Nabi Muhammad, Dan pada saat itu pula kesenian tradisional mendapatkan porsi dominan untuk diapresiasi di dalam pertunjukan.

5. Keadaan Ekonomi

Pada warga Desa Giri terdapat beberapa mata pencaharian yang menjadi pekerjaan pokok bagi warga di sini diantaranya yaitu pengrajin, perusahaan swasta, pengusaha kecil maupun menengah, tukang ojek, dosen swasta, bidan, perawat, dokter swasta, karyawan perusahaan swasta. Akan tetapi yang banyak terlihat di Desa Giri ini adalah seorang pengrajin kemasan bisa dilihat dengan keseharian warga yang mata pencaharian utamanya sebagai pengrajin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa di Desa Giri ini sebelumnya warga bermata pencaharian sebagai pengrajin kemasan, kemudian setelah mengalami beberapa faktor penurunan sehingga warga melakukan jalan keluar dengan melakukan pengrajin kemasan. Karena banyaknya pembagian kerja dalam perdagangan pengrajin, maka bisa di kumpulkan antara bidang jasa dan perdagangan.

Tabel 4.5

Pembagian Kerja

No	Pembagian Kerja	Jumlah
1	Jumlah rumah tangga sektor jasa dan perdagangan	165
2	Jumlah total anggota rumah tangga jasa Perdagangan	859
3	Jumlah rumah tangga buruh jasa dan perdagangan	365
4	Jumlah anggota rumah tangga buruh jasa dan Perdagangan	1097

Sumber: Balai Desa Giri 2016

Perekonomian yang terdapat di Desa Giri ini sudah terlihat dari banyak nya pengrajin dan pengusaha, dengan tatanan yang sudah di tentukan dari berbagai segi pegawai pengrajin atau tingkatan pekerjaan. Dan adapun jumlah dalam jangkauan usia yang melakukan pekerjaan maupun yang beraktifitas lain di tujukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja	Jumlah (Orang)
1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2363
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	72
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	492
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	1699
5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	-
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak Bekerja	-
7	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	-

Sumber: Balai Desa Giri 2016

Dari angka usia pada warga desa ini sudah terlihat bahwa hampir semua warga bermata pencaharian sebagi pengrajin kemasan, Sedangkan dilihat dari kesejahteraan masyarat yang ada di Desa Giri yang meliputi pekerjaan dan perekonomian waraga.

Sebelum membahas kesejahteraan pada warga desa ini maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu tentang kesejahteraan secara soial, Kesejahteraan sosial sebagaimana di gambarkan dalam undang-undang Nomer 6 tahun 1974 yaitu manusia memiliki tata kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perhidupan sosial, baik material maupun spiritual di sertatai rasa keselamatan, kesusialaan dan dan ketentraman lahir dan batin yang pada akhirnya mampu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya.[41]

Dari kesejahteraan sosial yang ada pada masyarakat maka terbentuklah kesejahteraan pada setiap keluarga yang ada, sedangkan kesejahteraan yang ada pada warga Desa Giri ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Kesejahteraan Keluarga

No	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah (Keluarga)
1	Jumlah keluarga prasejahtera	76
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	210
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	124
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	424
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	20
6	Total jumlah kepala keluarga	854

Kabupaten Gresik, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, Ibukotanya adalah Gresik.

[41] Sudarmawan Danim,*Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakulan di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Pengumpulan data didapat dari informan utama dan informan pendukung melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini identitas informan utama yakni Masyarakat yang memilih di TPS 01 didekorasi dalam PILBUP 2015.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi guna memperkuat informasi-informasi yang telah didapat. Observasi dilakukan secara langsung. Masyarakat yang memilih di TPS 01 didekorasi dalam PILBUP 2015 menjadi observer.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan Masyarakat Desa Giri, Ketua Panitia Pemungutan Suara, Panitia Pemilihan Umum dan Ketua KPU Gresik untuk memperoleh informasi berupa bentukpemahaman masyarakat tentang dekorasi TPS 01. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan tiap-tiap informan.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa foto dekorasi TPS 01 dan dokumen-dokumen tentang dekorasi TPS dalam PILBUP 2015.

Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Penelitian kualitatif ini menyajikan data secara naratif kemudian diambil suatu kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini akan dipaparkan gambaran tentang pemahaman masyarakat tentang dekorasi tps di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015. Hasil penelitian yang di dapat dari hasil wawancara dilapangan dengan melakukan wawancara dari pihak subyek penelitian untuk menjawab rumusan masalah dari judul penelitian.

Salah satu yang menarik dalam penelitian ini yaitu mengapa TPS 01 Desa Giri didekorasi dalam Pilbup 2015 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik ini, untuk menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi politik dalam menggunakan hak suaranya secara penuh, sehingga dengan memahami realitas sebagai suatu interaksi yang dipenuhi sebagai simbol. Kenyataan merupakan interaksi interpersonal yang menggunakan simbol-simbol. Dalam dekorasi TPS muncul sebuah interaksi antar masyarakat untuk meningkatkan sebuah partisipasi politik dengan adanya dekorasi TPS.

Pilkada adalah salah satu bentuk proses demokratrisasi yang berlangsung di Indonesia. Begitupun dengan Pemilihan Bupati yang telah dilaksanakan di Kabupaten Gresik tahun 2015. Dimana masyarakat diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pemimpin di daerahnya. Pada Pemilihan Bupati di Kabupaten Gresik 2015 antusias masyarakat untuk berpartisipasi cukup tinggi, khususnya pada pemilih di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Hal demikian yang ditemukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Berikut untuk menjawab rumusan masalah dengan cara wawancara. Subyek dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Giri, Ketua KPU Gresik, Ketua KPPS, dan Panitia KPPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dekorasi TPS 01 dalam Pilbup 2015 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Bapak Ma'ruf Azizi merupakan salah satu perangkat Desa Giri. Profesi beliau adalah Ketua Panitia Pemungutan Suara (KPPS). Perangkat Desa Giri yang berumur 38 tahun ini merupakan masyarakat asli Desa Giri. Adapun pernyataan dari Bapak Ma'ruf Azizi yaitu sebagai berikut:

> *"Faktor yang paling mempengaruhi dalam berpartisipasi pada dekorasi TPS 01 desa Giri yaitu ingin membuat perbedaan suasana pada dekorasi TPS 01 pada tahun-tahun yang lalu. Dekorasi TPS pada tahun 2015 ini mengenalkan adat budaya di Desa masing-masing, sehingga masyarakat menjadi lebih antusias datang ke TPS serta berpartisipasi datang ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh tanpa adanya Golongan Putih (GOLPUT)".*[42]

Dari ungkapan bapak Ma'ruf Azizi ini dapat dijelaskan bahwa Desa Giri mengikuti dekorasi TPS untuk meningkatkan antuasias masyarakat supaya datang berpartisipasi ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh pada Pemilihan Bupati. Menurut pengakuan beliau banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi untuk memilih pada tahun-tahun yang lalu, sehingga panitia untuk mengikuti lomba dekorasi Tps.

Respon dari bapak Ma'ruf Azizi termasuk dalam teori interaksionisme simbolik Blumer, merujuk pada karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia. aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan yang lain tetapi dia menafsirkan dan

[42] Wawancara dengan Bapak ma'ruf Azizi (38thn) dirumah Desa Giri pada tanggal 5 Juni 2016 pukul 09.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Respon aktor baik secara langsung maupun tidak selalu didasarkan atas penilaian makna tersebut. Oleh karenanya, interaksi manusia dijembatani oleh penggunaan simbol-simbol penafsiran atau dengan menemukan makna tindakan orang lain. Pemilukada merupakan salah satu momentum politik penting yang mengawali proses pembentukan dan penyelenggaraan pemerintah di daerah. Pemilukada sebagai wujud demokrasi harus dilaksanakan berdasarkan aturan hukum yang berkeadilan sesuai dengan prinsip negara demokrasi berdasarkan hukum. Pada akhirnya Pemilukada diharapkan tidak hanya menjadi legitimasi kepemimpinan seorang kepala daerah, tetapi harus dapat menghasilkan kepala daerah yang memiliki kapasitas dan integritas demi keberhasilan penyelenggaraan pemerintah di daerah.

Saudara Izzat Farahiddi merupakan masyarakat Desa Giri. Profesi beliau adalah sebagai Panitia Pemungutan Suara. masyarakat Desa Giri yang berumur 30 tahun ini merupakan masyarakat asli Desa Giri. Adapun pernyataan dari saudara Izzat Farahiddi yaitu sebagai berikut:

> *"Faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi pada lomba dekorasi TPS 01 di desa Giri. Dengan alasan supaya dengan adanya suasana dekorasi Tps yang lebih berbeda membuat masyarakat turut serta dalam berpartisipasi datang ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh".*[43]

[43] Wawancara dengan saudara Izzat Farahiddi (30thn) dirumah Desa Giri tanggal 8 Juni 2016 pukul 10.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan saudara Izzat Farahiddi ini dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi sosial masyarakat yang terjadi antara masyarakat Desa Giri pada dekorasi TPS yang sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Bupati pada tahun 2015, sehingga ketua panitia pemungutan suara turut mengikuti lomba dekorasi TPS.

Respon dari saudara Izzat Farahiddi termasuk dalam teori interaksionisme simbolik Blumer yang merupakan studi dari tindakan bersama, ketimbang prasangka terhadap dirasanya sebagai sistem yang kabur dan berbagai parasyarat fungsional yang sukar dipahami. Masyarakat merupakan hasil interaksi-simbolis dan aspek inilah yang harus merupakan masalah bagi para sosiolog. Seseorang tidak langsung memberi respon tindakan orang lain, tetapi didasari oleh pengertian yang diberikan kepada tindakan itu. TPS 01 didekorasi pada ajang Pemilihan Bupati 2015 di Desa Giri untuk meningkatkan minat masyarakat dan berpartisipasi secara aktif untuk memilih sebuah pemimpin. Supaya tidak adanya Golongan Putih (GOLPUT) pada surat suara maka Ketua Panitia Pemungutan Suara (KPPS) mengikuti lomba dekorasi TPS antar Kabupaten.

Di dalam Pemilukada di Indonesia salah satunya adalah Pemilihan Bupati. Dekorasi di TPS adalah salah satu cara agar Pemilihan Bupati lebih menarik dan berpartisipasi politik untuk memilih sebuah pemimpin. Pada tahun 2010 tidak pernah ada dekorasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TPS dan pada tahun 2015 Ketua Panitia Pemungutan Suara mendaftarkan untuk ikut lomba dekorasi TPS supaya masyarakat lebih antusias untuk memilih. Pada kenyataannya masyarakat antusias karena rasa ke ingin tahuan untuk melihat dekorasi TPS yang menggunakan adat budaya masing-masing Desa atau Kota.

Bapak Rusdi Amali merupakan masyarakat desa Giri. Profesi beliau adalah sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara di TPS 03. Masyarakat Desa Giri yang berumur 40 tahun ini merupakan masyarakat asli Desa Giri. Adapun pernyataan dari Bapak Rusdi Amali yaitu sebagai berikut:

> *"Faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi pada lomba dekorasi TPS 01 di desa Giri. Dengan alasan supaya dengan adanya suasana dekorasi Tps yang lebih berbeda membuat masyarakat turut serta dalam berpartisipasi datang ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh".*[44]

Dari ungkapan Bapak Rusdi Amali ini dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi sosial masyarakat yang terjadi antar masyarakat Desa Giri pada dekorasi TPS 01 yang sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Bupati pada tahun 2015, sehingga ketua panitia pemungutan suara di TPS 03 tidak mengikuti lomba dekorasi TPS, karena sudah diwakilkan pada TPS 01.

Saudara Badrud Tamam merupakan masyarakat desa Giri. Profesi beliau adalah sebagai Panitia Pemungutan Suara di TPS 03.

[44] Wawancara dengan Bapak Rusdi Amali (40thn) dirumah Desa Giri tanggal 23 Juni 2016 pukul 09.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Giri yang berumur 36 tahun ini merupakan masyarakat asli Desa Giri. Adapun pernyataan dari saudara Badrud Tamam yaitu sebagai berikut:

> *"Faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi pada lomba dekorasi TPS 01 di desa Giri. Dengan alasan supaya dengan adanya suasana dekorasi Tps yang lebih berbeda membuat masyarakat turut serta dalam berpartisipasi datang ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh".*[45]

Dari ungkapan saudara Badrud Tamam ini dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi sosial masyarakat yang terjadi antar masyarakat desa Giri pada dekorasi TPS yang sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Bupati pada tahun 2015, sehingga ketua panitia pemungutan suara turut mengikuti lomba dekorasi TPS.

Bapak Badrus Zaman merupakan masyarakat desa Giri. Profesi beliau adalah sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara di TPS 04. Masyarakat Desa Giri yang berumur 38 tahun ini merupakan masyarakat asli Desa Giri. Adapun pernyataan dari Bapak Badrus Zaman yaitu sebagai berikut:

> *"Faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi pada lomba dekorasi TPS 01 di desa Giri. Dengan alasan supaya dengan adanya suasana dekorasi Tps yang lebih berbeda membuat masyarakat turut serta dalam berpartisipasi datang ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh".*[46]

---

[45] Wawancara dengan saudara Badrud Tamam (36thn) dirumah Desa Giri tangga 22 Juni 2016 pukul 13.00 WIB

[46] Wawancara dengan Bapak Badrus Zaman (38thn) dirumah Desa Giri tanggal 8 Juni 2016 pukul 11.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan Bapak Badrus Zaman ini dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi sosial masyarakat yang terjadi antar masyarakat Desa Giri pada dekorasi TPS 01 yang sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Bupati pada tahun 2015, sehingga ketua panitia pemungutan suara di TPS 04 tidak mengikuti lomba dekorasi TPS, karena sudah di4akilkan pada TPS 01.

Bapak Gunawan merupakan masyarakat desa Giri. Profesi beliau adalah sebagai Panitia Pemungutan Suara di TPS 04. Masyarakat Desa Giri yang berumur 40 tahun ini merupakan masyarakat asli Desa Giri. Adapun pernyataan dari Bapak Gunawan yaitu sebagai berikut:

> *"Faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi pada lomba dekorasi TPS 01 di desa Giri. Dengan alasan supaya dengan adanya suasana dekorasi Tps yang lebih berbeda membuat masyarakat turut serta dalam berpartisipasi datang ke TPS untuk mengeluarkan hak suaranya secara penuh".*[47]

Dari ungkapan Bapak Gunawan ini dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi sosial masyarakat yang terjadi antar masyarakat Desa Giri pada dekorasi TPS 01 yang sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Bupati pada tahun 2015, sehingga ketua panitia pemungutan suara di TPS 04 tidak mengikuti lomba dekorasi TPS, karena sudah diwakilkan pada TPS 01.

[47] Wawancara dengan Bapak Gunawan (40thn) dirumah Desa Giri tanggal 19 Juni 2016 pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Suyono merupakan Kasubbag, Teknis dan Hupmas. Beliau mewakili Ketua panitia KPU Gresik untuk menjawab pertanyaan wawancara. Adapun pernyataan dari bapak Suyono yaitu sebagai berikut:

> *"Dekorasi TPS untuk meningkatkan daya tarik pemilih sehingga pemilih tertarik untuk hadir dalam menentukan hak pilihnya, untuk menghidupkan / menampilkan ciri khas setempat, untuk mengurangi angka Golongan Putih (Golput), untuk meningkatkan / memberi nuansa baru bagi penyelenggara dalam hal ini panitia melaksanakan tugas karena mereka tampil beda. Dengan adanya dekorasi TPS menampilkan ciri khas dari daerah masing-masing. Misalnya: daerah Madura pakai kostum Madura, daerah Gresik komunitas bandeng / petani tambak hasil karyanya. Kriteria TPS unik adalah nilai dari unsur dekorasi lokasi, kostum / seragam anggota KPPS, tingkat partisipasi kehadiran masyarakat, rendahnya angka golput, keakuratan data isian berita acara Model C-KWK, dan ketepatan dalam mengirim berita acara Model C-KWK".*[48]

Dari hasil wawancara bapak Suyono dapat dijelaskan bahwa mengadakan lomba dekorasi TPS untuk meningkatkan daya tarik pemilih sehingga pemilih tertarik untuk hadir dalam menentukan hak pilihnya secara penuh agar tidak adanya Golongan Putih (GolPut), untuk memberi nuansa baru bagi penyelenggara dalam hal ini panitia melaksanakan tugas karena tampil dengan kostum yang berbeda. Dengan adanya dekorasi TPS juga dapat menampilkan ciri khas atau budaya dari daerah masing-masing.

Respon dari bapak Suyono merupakan pilkada di Indonesia, Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali disebut pilkada, adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah

[48] Wawancara dengan bapak Suyono (38thn) di Kantor KPU Gresik pada tanggal 1 Juni 2016 pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat yang memenuhi syarat. Kepala daerah adalah: Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten dan walikota dan wakil walikota untuk kota.

Sebelumnya, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dasar hukum penyelenggaraan pilkada adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini, pilkada (pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah) belum dimasukkan dalam rezim pemilihan umum (pemilu). Pilkada pertama kali diselenggaraan pada bulan Juni 2005.

Demikian, beragam jawaban dari ketujuh informan dari ketua panitia pemungutan suara dan masyarakat desa Giri dalam menjelaskan apa itu dekorasi TPS.

2. Pemahaman Masyarakat dalam Pilbup 2015 tentang dekorasi TPS 01 di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Pemahaman masyarakat tentang dekorasi TPS 01 dalam Pilbup 2015 di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yaitu agar meningkatkan antusias masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan menggunakan hak pilihnya secara penuh supaya tidak ada Golongan Putih (GolPut). Seperti yang diungkapkan oleh Saudari Fadhilatun Ni’mah (22 tahun), merupakan asli warga dari Desa Giri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memilih di TPS 01 yang didekorasi. Adapun pernyataan dari saudari Fadhilatun Ni'mah sebagai berikut:

> *"Menghias atau mendekorasi yaitu memperindah suatu tempat pemilihan suara sesuai dengan tema yang diinginkan oleh panitia, sehingga membuat semua tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Bupati".*[49]

Dari hasil wawancara dengan saudari Fadhilatun Ni'mah bisa dijelaskan bahwa dekorasi adalah sebuah hiasan sementara dari ruangan. Dekorasi cenderung mengarah ke dunia seni dan hiburan. Secara umum jasa dekorasi yang ditawarkan cukup bervariasi dengan tarif yang berbeda tergantung pada orderan acara itu sendiri.

Respon dari saudari Fadhilatun Ni'mah termasuk dalam pilkada di Indonesia Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali disebut pilkada, adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat.

Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dasar hukum penyelenggaraan pilkada adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini, PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah) belum dimasukkan dalam rezim Pemilihan Umum (pemilu). Jika dianalisis dengan teori Interaksionisme Simbolik maka Pemilihan Bupati

[49] Wawancara dengan Saudari Ema (22 thn) pada tanggal 8 Juni pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat masyarakat yang termasuk pada interaksi dan dekorasi termasuk dalam simbolik.

Saudari Khabibatul Rochmawati berumur 21 tahun, merupakan asli warga desa Giri yang memilih di TPS 01 yang didekorasi. Adapun pernyataan dari saudari Khabibatul Rochmawati sebagai berikut:

> *"Dekorasi TPS yaitu hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan yang dipilih untuk didekorasi sebagus mungkin supaya lebih terlihat menarik dan berbeda dari tempat sekelilingnya. Dekorasi lebih cenderung mengarah ke dunia seni dan hiburan sementara".*[50]

Dari hasil wawancara dengan saudari Khabibatul Rochmawati bisa dijelaskan bahwa adanya dekorasi TPS suasana terlihat lebih menarik dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dekorasi juga lebih cenderung mengarah ke dunia seni dan hiburan sementara.

Respon dari saudari Khabibatul Rochmawati termasuk dalam Interaksionisme simbolik Blumer mengatakan dunia sosial empiris terdiri dari manusia beserta berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari mereka. Pengetahuan perilaku yang intim itu hanya dapat diperoleh melalui observasi tangan pertama dan partisipasi dalam kelompok yang diteliti, ia tidak dapat diperoleh orang luar yang kurang familiar dan intim dalam mengenal kelompok. Blumer menegaskan bahwa metodologi interaksi-simbolis merupakan pengkajian fenomena sosial secara langsung, "pendekatan yang mendasar untuk mempelajari secara ilmiah kehidupan kelompok dan tingkah laku manusia".

[50] Wawancara dengan saudari Biba (21thn) pada tanggal 9 Juni 2016 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudari Nur Usyrotul Muharromah (20 tahun), merupakan asli warga dari desa Giri yang memilih di TPS 01 yang didekorasi. Adapun pernyataan dari saudari Rima sebagai berikut:

> *"Dekorasi TPS adalah tempat atau alat yang dibangun / yang dirancang sekreatif, seunik mungkin oleh pihak TPS. Guna menarik simpati, antusias masyarakat sekitar agar mereka turut serta menyalurkan aspirasi dalam sebuah pemilihan baik tingkat desa maupun tingkat kabupaten. Ikut memilih dalam Pemilihan Bupati tahun 2015, karena dekorasi TPS yang menarik perhatian masyarakat sekitar. Memang yang namanya pesta demokrasi itu untuk mengukur sejauh mana sih tingkat kesadaran masyarakat ini dalam memilih sebuah pemimpin. Ataukah dengan adanya dekorasi TPS membuat masyarakat pada berdatangan antusias untuk menyambut Pemilihan Bupati ini. Ada juga masyarakat yang masih kurang berpartisipasi secara aktif dalam Pemilihan Bupati".*[51]

Dari hasil wawancara dengan saudari Nur Usyrotul Muharromah bisa dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS masyarakat lebih antusias / lebih semangat untuh memilih dalam Pemilihan Bupati pada tahun 2015. Karena pada tahun-tahun sebelumnya tidak pernah ada dekorasi TPS, jadi masyarakat tidak begitu antusias untuk berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Umum. Jika TPS didekorasi maka akan menarik perhatian masyarakat untuk berdatangan di tempat Pemilihan Umum, dan untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih sebuah pemimpin. Kurangnya masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam Pemilihan Bupati (PilBup).

[51] Wawancara dengan saudari Rima (20thn) pada tanggal 9 Juni 2016 pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon dari saudari Nur Usyrotul Muharromah termasuk dalam Interaksionisme simbolik Blumer disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung. Interaksionisme simbolis yang di ketengahkan Blumer mengandung sejumlah *root images* atau ide-ide dasar, yang dapat diringkas sebagai berikut : Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk apa yang dikenal sebagai organisasi atau struktur sosial. Interaksi terdiri dari kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang lain. Interaksi-interaksi non simbolis mencakup stimulus-respon yang sederhana, seperti halnya bentuk untuk membersihkan tenggorokan seseorang.

Pilkada di Indonesia masalah efektif dan efisiensi pilkada langsung tidak semata dipandang karena besarnya biaya. Efisiensi perlu pula menjawab persoalan rendahnya kepercayaan (*trust*) dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari kinerja Kepala Daerah terpilih. Pelaksanaan demokrasi yang dinilai mahal, dapat diefisiensikan dengan berbagai cara, sepanjang tidak merusak nilai-nilai demokrasi. Sehingga pasca pilkada akan terbentuk sebuah pemerintahan daerah yang efektif (*effective government*). Memang tidak ada yang menyangkal bahwa demokrasi memerlukan biaya, termasuk dalam menyelenggarakan pilkada. Tetapi kalau biayanya terlalu mahal maka harus dicari cara yang lebih murah. Bukankah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu prinsip penyelenggaraan pemilu adalah efisien, karena itu faktor biaya menjadi pertimbangan yang sangat penting.

Saudari Ratna Rahayu berumur (28 tahun), merupakan warga asli desa Giri yang memilih TPS yang didekorasi. Adapun pernyataan dari saudari Ratna Rahayu sebagai berikut:

> *"Dekorasi TPS itu, penataan ruang dan tempatnya di buat lebih rapi, terus dihias, dibuat lebih menarik. Tidak TPS aja yang dihias tetapi panitia Pemungutan Suara yang menjalankan proses pemilu itu juga berhias, macam-macam menurut adat budaya masing-masing".*[52]

Dari hasil wawancara dengan saudari Ratna Rahayu bisa dijelaskan bahwa dekorasi TPS yaitu penataan ruang dan tempat yang dibuat lebih rapi dan dibuat lebih menarik. karena yang didekorasi tidak hanya tempat pemungutan suara melainkan panitia pemungutan suara juga ikut serta mengenakan baju adat sesuai budaya masing-masing.

Respon dari saudari Ratna Rahayu termasuk dalam Interaksionisme simbolik kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang lain. Interaksi-interaksi nonsimbolis mencakup stimulus-respon yang sederhana, seperti halnya bentuk untuk membersihkan tenggorokan seseorang. Interaksi simbolis mencakup "penafsiran tindakan". Bila dalam pembicaraan seseorang pura-pura batuk ketika tidak setuju dengan pokok-pokok yang diajukan oleh si pembicara, batuk tersebut menjadi suatu simbol yang berarti, yang

[52] Wawancara dengan saudari Rina (28thn) pada tanggal 9 Juni 2016 pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai untuk penolakan. Bahasa tentu saja merupakan simbol berarti yang paling umum.

Saudari Nike Ardiani berumur 20 tahun, merupakan warga asli desa Giri. Adapun pernyataan dari saudari Nike Ardiani sebagai berikut:

> *"Dekorasi merupakan penataan tempat pemungutan suara yang dihias supaya memperindah suatu ruangan atau obyek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan, sehingga menciptakan suasana lebih menarik".*[53]

Dari hasil wawancara dengan saudari Nike Ardiani bisa dijelaskan bahwa dekorasi yaitu bagian perlengkapan dekor panggung teater atau hiasan sementara dari ruangan yang dibuat semenarik mungkin. Panitia pemungutan suara juga memakai baju adat ala budaya desa Giri.

Respon dari saudari Nike Ardiani termasuk dalam Interaksionisme simbolik kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya atau dari luar dirinya. Tetapi tindakan itu merupakan hasil dari pada proses interpretasi terhadap stimulus. Jadi merupakan hasil proses belajar, dalam arti memahami

[53] Wawancara dengan saudari Nike (20thn) pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol-simbol, dan saling menyesuaikan makna dari simbol-simbol itu.

Hildan Ardiansyah merupakan warga asli desa Giri yang berumur 20 tahun yang memilih di TPS 01 yang didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"menurutku jadi lebih tertarik, soalnya kan beda dari yang biasanya Cuma didirikan terop, meja, dan kotak buat mencoblos dan tidak ada hiasannya sama sekali. Yang jadi panitia pakaiannya yang dipakai juga biasa aja tidak ada yang menarik. sejak didekorasi, jadi ada ketertarikan sendiri untuk ke tempat Pemilihan Umum ikut mencoblos dan lebih semangat soalnya penasaran".*[54]

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Hildan Ardiansyah dapat dijelaskan bahwa jadi lebih tertarik pada TPS yang didekorasi karena berbeda dari biasanya dengan mendirikan tenda, meja dan kotak suara buat memilih dan tidak ada hiasan sama sekali. Panitia Pemungutan Suara juga memakai pakaian biasa jadi tidak menarik. Sejak tempat Pemilihan Umum didekorasi jauh lebih banyak ketertarikan masyarakat untuk datang memilih dan lebih semangat karena penasaran.

Respon dari saudari Hildan Ardiansyah merupakan pilkada di Indonesia, penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah perlu dilakukan dengan menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas baik yang berkaitan dengan pemanfaatan dana,

[54] Wawancara dengan Hildan (20thn) di Rumah pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlengkapan, personel, dengan memerhatikan kondisi wilayah pemilihan.

Arif Rakhman merupakan warga asli desa Giri yang berumur 22 tahun yang memilih di TPS 01 yang didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"Dengan adanya dekorasi TPS membuat masyarakat lebih tertarik untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam Pemilihan Umum dengan memilih sesuai kehendaknya masing-masing maka menumbuhkan masyarakat akan kesadarannya untuk memilih".*[55]

Dari pernyataan Arif Rakhman ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk memilih sesuai dengan pilihannya masing-masing maka akan menumbuhkan masyarakat akan kesadarannya untuk memilih dalam Pemilihan Bupati.

Respon dari saudari Arif Rakhman merupakan pilkada di Indonesia, besarnya proporsi dukungan responden terhadap pilkada langsung tersebut menunjukkan tingkat antusiasme publik yang sangat tinggi. Kendati pelaksanaannya sendiri masih menunggu hingga bulan Juni mendatang, tampaknya semangat untuk menyongsong pemimpin daerah yang "lebih disukai rakyat" terus saja mencuat. Bahkan pada saatnya nanti, mayoritas (88persen) responden menyatakan siap menyukseskan pilkada langsung dengan memberikan dukungan suara kepada calon kepala daerah yang mereka anggap layak memimpin.

[55] Wawancara dengan Arif Rakhman (22thn) di Rumah pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulfiyah Nur Maulidati merupakan warga asli desa Giri yang berumur 22 tahun yang memilih di TPS 01 yang didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"Tentu saja dengan adanya dekorasi TPS membuat lebih menarik, sehingga membuat masyarakat lebih antusias untuk berpasrtisipasi dalam kegiatan proses Pemilihan Umum".*[56]

Dari wawancara dengan Zulfiyah Nur Maulidati dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk memilih dan berpartisipasi dalam proses Pemilihan Bupati. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilih. Ketika pada tahun 2010 TPS 01 tidak didekorasi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berbondong-bondong dalam memilih, pada tahun 2015 TPS 01 didekorasi masyarakat semakin antusias untuk memilih dikarenakan penasaran pada dekorasi TPS dan panitia pemungutan suara juga memakai baju adat sesuai dengan budaya masing-masing desa.

Respon dari saudari Zulfiyah Nur Maulidati merupakan pilkada di Indonesia, mewujudkan desentralisasi, yang mana dalam sistem yang dahulu, semua ditentukan oleh pusat, sehingga pembentukan Negara, yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Dengan pilkada, pemerintah bermaksud melimpahkan kewenangan membangun daerah pada daerah tersebut. Meskipun dilain sisi dengan sistem

[56] Wawancara dengan saudari Zulfiyah Nur maulidati (22thn) di Rumah pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desentralisasi banyak hal negatif yang terjadi misalnya memakan anggaran yang cukup besar untuk menyelenggarakan pilkada, belum dengan potensi konflik apabila ada salah satu calon yang tidak terima hasil akhir penghitungan suara.

M. Hendra merupakan warga asli desa Giri yang berumur 23 tahun yang memilih di TPS 03 yang tidak didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"Saya lebih tertarik dengan adanya dekorasi TPS, tetapi karena di TPS saya tidak ada dekorasi maka saya tetap memilih pemimpin dalam ajang Pemilihan Bupati 2015".*[57]

Dari wawancara dengan saudara M. Hendra dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk memilih dan berpartisipasi dalam proses Pemilihan Bupati. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilih. Ketika pada tahun 2010 tidak ada TPS yang didekorasi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berbondong-bondong dalam memilih, pada tahun 2015 ada TPS yang didekorasi masyarakat semakin antusias untuk memilih dikarenakan penasaran pada dekorasi TPS dan panitia pemungutan suara juga memakai baju adat sesuai dengan budaya masing-masing desa.

[57] Wawancara dengan M. Hendra (23 tahun) di Rumah pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'rifah merupakan warga asli desa Giri yang berumur 38 tahun yang memilih di TPS 03 yang tidak didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"Sebenarnya saya lebih tertarik dengan adanya dekorasi TPS 01, tetapi karena di TPS 03 tidak ada dekorasi maka saya tetap memilih pemimpin dalam Pemilihan Bupati 2015, jadi tetap antusias pada pemilihan pemimpin".*[58]

Dari wawancara dengan saudari Ma'rifah dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk memilih dan berpartisipasi dalam proses Pemilihan Bupati. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilih. Ketika pada tahun 2010 tidak ada TPS yang didekorasi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berbondong-bondong dalam memilih, pada tahun 2015 ada TPS yang didekorasi masyarakat semakin antusias untuk memilih dikarenakan penasaran pada dekorasi TPS.

Farid Habibi merupakan warga asli desa Giri yang berumur 37 tahun yang memilih di TPS 04 yang tidak didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"Sebenarnya saya lebih tertarik dengan adanya dekorasi yang ada di TPS 01 , tetapi karena di TPS 04 saya tidak ada dekorasi maka saya tetap memilih dalam Pemilihan Bupati 2015, jadi tetap antusias pada pemilihan pemimpin dan berpartisipasi".*[59]

---

[58] Wawancara dengan Ma'rifah (38 tahun) di Rumah pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 14.00 WIB
[59] Wawancara dengan Farid Habibi (37 tahun) di Rumah pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara dengan saudara Farid Habibi dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS 01 akan membuat saya lebih tertarik untuk memilih dan berpartisipasi dalam proses Pemilihan Bupati. Tetapi karena di TPS 04 tidak ada dekorasi TPS maka saya tetap memilih dalam Pemilihan Bupati (PILBUP) 2015. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilih. Ketika pada tahun 2010 tidak ada TPS yang didekorasi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berbondong-bondong dalam memilih, pada tahun 2015 ada TPS yang didekorasi masyarakat semakin antusias untuk memilih dikarenakan penasaran pada dekorasi TPS.

Nindi Fitriani merupakan warga asli desa Giri yang berumur 21 tahun yang memilih di TPS 04 yang tidak didekorasi mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

> *"Saya lebih tertarik dengan adanya dekorasi TPS 01, tetapi karena di TPS 04 tidak ada dekorasi maka saya tetap memilih pemimpin dalam Pemilihan Bupati tahun 2015, jadi saya tetap menentukan pemimpin yang baik untuk Desa dimasa mendatang".*[60]

Dari wawancara dengan saudari Nindi Fitriani dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dekorasi TPS 01 akan membuat saya lebih tertarik untuk memilih dan berpartisipasi dalam proses Pemilihan Bupati tahun 2015. Jadi saya tetap menentukan pemimpin untuk Desa dimasa mendatang, sehingga akan menumbuhkan kesadaran masyarakat

[60] Wawancara dengan Nindi Fitriani (21 tahun) di Rumah pada tanggal 4 Juli 2016 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memilih. Ketika pada tahun 2010 tidak ada TPS yang didekorasi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berbondong-bondong dalam memilih, pada tahun 2015 ada TPS 01 yang didekorasi masyarakat semakin antusias untuk memilih dikarenakan penasaran pada dekorasi TPS.

TPS 01 desa Giri didekorasi karena Ketua Panitia Pemungutan Suara (KPPS) menginginkan masyarakat ikut serta memilih pemimpin yang baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan hak pilihnya secara penuh. sehingga Ketua Panitia Pemungutan Suara (KPPS) memilih untuk mengikuti lomba dekorasi TPS suapaya masyarakat antusias memilih dan berpartisipasi secara aktif pada Pemilihan Umum (PEMILU).

Interaksionisme simbolik menurut Blumer yaitu merujuk pada karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia. aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan orang lain. Bagi Blumer interaksionisme simbolik bertumpu pada tiga premis: (1) Manusia bertindak pada sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka, (2) makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain, (3) makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksionisme simbolis yang di ketengahkan Blumer mengandung sejumlah *root images* atau ide-ide dasar, yang dapat diringkas sebagai berikut :

a. Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk apa yang di kenal sebagai organisasi atau struktur sosial.
b. Interaksi terdiri dari kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang lain. Interaksi-interaksi nonsimbolis mencakup stimulus-respon yang sederhana, seperti halnya bentuk untuk membersihkan tenggorokan seseorang. Interaksi simbolis mencakup "penafsiran tindakan". Bila dalam pembicaraan seseorang pura-pura batuk ketika tidak setuju dengan pokok-pokok yang diajukan oleh si pembicara, batuk tersebut menjadi suatu simbol yang berarti, yang dipakai untuk penolakan. Bahasa tentu saja merupakan simbol berarti yang paling umum.

Dari hal tersebut, analisis Herbert Blumer semakin menukik tajam dalam melihat sisi interaksi diri sang aktor terlebih ketika melihat sisi medium yang digunakan di dalamnya yaitu bahasa dan isyarat. Sebab, secara gamblang dapat dikatakan interaksionisme simbolik dilakukan dengan menggunakan bahasa, sebagai satu-satunya simbol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpenting, dan melalui isyarat, simbol bukan merupakan fakta-fakta yang sudah jadi.

Dengan demikian, mungkin menjadi suatu bentuk kelaziman ketika Herbert Blumer memberikan istilah pada aperspektif ini dengan *term* "interaksionisme simbolik", maka fokus pemikiran yang muncul terdiri atas dua konsep yaitu: simbol dan interaksi. Simbol mengacu pada setiap objek sosial (misalnya, benda fisik, isyarat, atau kata) yang berdiri di tempat atau mewakili sesuatu yang lain. Simbol adalah ciptaan unik manusia.

Kesimpulan utama yang perlu diambil dari uraian tentang subtansi Teori Interaksionalisme Simbolik ini adalah sebagai berikut: kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Jadi merupakan hasil proses belajar, dalam arti memahami simbol-simbol, dan saling menyesuaikan makna dari simbol-simbol itu. Meskipun norma-norma, nilai-nilai sosial dan makna dari simbol-simbol itu memberikan pembatasan terhadap tindakannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori Interaksionisme Simbolik dengan memahami realitas sebagai suatu interaksi yang dipenuhi sebagai simbol. Kenyataan merupakan interaksi interpersonal yang menggunakan simbol-simbol. Dalam dekorasi TPS muncul sebuah interaksi antar masyarakat untuk meningkatkan sebuah partisipasi politik dengan adanya dekorasi TPS dalam Pemilihan Bupati 2015 di Desa Giri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id